



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Berdasar hasil observasi dan wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti di STM Pembangunan sebagaimana yang dituntut dalam penelitian naturalistik (Lincoln dan Guba, 1985; William, 1988) maka telah dirumuskan masalah sementara mengapa STM Pembangunan ini unggul; hasil temuan sementara adalah karena iklim sekolah yang sangat mendukung kearah guru untuk melakukan inovasi, adanya kerja sama dengan industri /dunia usaha dan dukungan kepala sekolah dalam mengimplementasikannya. Meskipun begitu setelah dikaji lebih dalam lagi akan keunggulan sekolah ini terungkap bahwa masalah yang paling mendasar adalah adapada guru sebagai inovator kurikulum. Indikator ini terungkap karena pertama kali sekolah berdiri tahun 1976 sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yang berdedikasi tinggi, adanya bantuan bank dunia sehingga memungkinkan sekolah lengkap ditinjau dari sarana dan prasarannya, kemudian pada tahun 1980 sekolah ini sudah melaksanakan magang 3 bulan di industri yang berbeda dengan STM biasa yang hanya praktik lapangan 3 minggu sehingga tidak memungkinkan siswa praktik dengan baik, karena magang STM Pembangunan 3 bulan maka industri memperoleh kesempatan untuk dapat mengenal siswa STM, sebaliknya siswa dapat memahami akan arti bekerja. Oleh karena itu dengan tidak segan-segan industri menawarkan pekerjaan pada siswa yang dianggap cakap bekerja. Di samping itu pula dari siswa yang memperoleh kesempatan magang di industri selama 3 bulan; sekolah memperoleh data akan

kemajuan teknologi di industri melalui laporan siswa, kunjungan kerja ke industri, kesempatan pelatihan dan penataran di industri. Data menunjukkan bahwa walaupun kepala sekolah berubah, tetapi masalah belajar mengajar, dikelas tidak terganggu. Guru-guru bekerja sesuai tugasnya hingga saat ini, walaupun sejak tahun 1986 bantuan bank dunia dihentikan namun ternyata STM ini masih dapat menjaga kualitas lulusan. Menurut hemat kami setelah wawancara kembali dengan beberapa rekan guru dapatlah disimpulkan sementara bahwa keunggulan terletak pada kemampuan guru sebagai pengembang kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum.

Untuk meneliti masalah yang ada di STM Negeri Pembangunan yang paling tepat adalah melalui metoda penelitian naturalistik karena masalahnya merupakan kasus yang menarik untuk diteliti. Bila diperhatikan pendapat Bogdan dan Biklen (1982;27) di atas. Karakteristik kualitatif menghendaki data dikumpulkan oleh peneliti sendiri dan mendatangi sumbernya. Data-data yang dikumpulkan ini berupa kata-kata yang sangat terurai bukan angka-angka secara statistik. Ungkapan penelitian tidak hanya melihat produk tetapi juga melihat bagaimana prosesnya. Tujuan ungkapan penelitian ini adalah mencari makna dibelakang perilaku individu. Data-data ini dikehendaki tidak satu orang tetapi diperoleh dari sumber lain (tiga orang) sehingga unsur keabsahan dapat diyakini. Data yang diperoleh merupakan objek yang setaraf peneliti selanjutnya data ini diverifikasi dengan kasus negatif. Begitu pula data ini dilakukan audit trail, artinya apakah laporan ini sesuai dengan data yang dilaporkan sebagai peneliti dalam kasus ini. Kedudukan peneliti sejajar dengan yang diteliti dan tidak menonjolkan diri untuk mencari data yang natural. Analisis data ini dilakukan sejak

dari awal dan dilakukan secara terus menerus sampai data dianggap tuntas.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa masalah yang akan diteliti ini adalah profil inovasi kurikulum. Tujuannya adalah hendak mencari temuan-temuan bagaimana perilaku guru memakai dimensi kurikulum mulai dari memakai hal yang belum di inovasi sampai memakai inovasi penuh dan bagaimana guru melakukan inovasi kurikulum. Melihat masalah penelitian ini jelas objeknya adalah guru dan kurikulum. Untuk menelitinya dalam kasus ini menurut definisi Goetz dan Lecompte (1984 : 67) objek yang dijadikan penelitian respondennya adalah orang yang sedang melakukan berbagai aktivitas dalam suatu kondisi dan lingkungan tertentu. Aktivitas ini merupakan perilaku guru dalam mengimplementasikan kurikulum di lingkungan STM Negeri Pembangunan Bandung. Sehingga dalam waktu tertentu nampak pertumbuhan guru dalam satu program inovasi kurikulum. Penelitian bertujuan untuk memahami masalah pertumbuhan individu tertentu dalam inovasi kurikulum merupakan studi kasus kualitatif (Noeng Muhadjir, 1990; 67; Moh. Nazir, 1985; 66).

Masalah yang diteliti adalah masalah mutu lulusan STM Pembangunan yang tiap tahunnya sebanyak 91,54 % diserap industri. Hasil observasi sementara dari lapangan terungkap bahwa sekolah melakukan inovasi implementasi kurikulum. Di dalam implementasi ini ternyata faktor guru merupakan kunci keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan demikian fokus penelitian berasal dan observasi kelas, model pengumpulan data seperti ini disebut penelitian naturalistik (Lecompte, 1981). Proses pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 11 Nopember 1993, berbarengan dengan prasurvei dilakukan pula pada STM Negeri 5, STM Negeri 2 dan STM Angkasa

sebagai bandingan. Setelah dianalisis STM Pembangunan memenuhi persyaratan sebagai objek penelitian. Kasus ditentukan setelah peneliti melakukan wawancara pendahuluan yang kemudian baru difokuskan pada masalah sebenarnya (Lincoln dan Guba, 1985; Noeng Muhadjir, 1990). Studi yang peneliti lakukan menurut Bogdan dan Biklen (1982), Lincoln dan Guba (1985) dan Noeng Muhadjir (1990) disebut dengan "studi kasus kualitatif dengan teknik proyeksi". Artinya penarikan masalah ditentukan kemudian setelah permasalahan terfokus benar-benar (Lincoln Guba, 1985). Dengan demikian berapa jumlah responden yang diteliti tergantung dari paradigma peneliti dan informasi yang peneliti terima (Lincoln dan Guba, 1985;202). Objek penelitian ini dianggap memadai bilamana telah sampai kepada derajat jenuh atau Nasution (1988;32-33) menyebutnya sudah sampai taraf "jenuh dan tuntas". Sedangkan Lincoln dan Guba (1985;202) menyebutnya redundancy.

Berdasar pemikiran di atas maka jumlah guru-guru yang akan dijadikan objek penelitian dalam implementasi inovasi kurikulum STM Pembangunan ditentukan setelah diperoleh sejumlah data yang relevan dan menunjang paradigma peneliti dan tujuan penelitian. Yang jelas jumlah guru yang akan dipilih menjadi objek penelitian didasarkan pada pertimbangan peneliti sebagai human instrument bahwa responden akan memberikan data dan informasi sesuai dengan masalah peneliti.

Seperti telah diungkapkan di atas tempat penelitian di STM Negeri Pembangunan Bandung. Adapun alasan-alasan yang diambil sebagai berikut:

1. STM Negeri Pembangunan didirikan tahun 1974 dan diresmikan pada tanggal 24 Maret 1977 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Di dalam perkembangannya sekolah ini tercatat telah menjadi sekolah

model, sekolah seutuhnya, sebagai pilot percontohan dalam pendidikan sistem ganda melalui surat Depdikbud Nomor 013/M/BPIS/VIII/94 dan nomor 0216a/U/94 dalam upaya peningkatan mutu dan relevansi pendidikan,

2. Sekolah ini memiliki tanah yang luasnya 3,4 Ha, mempunyai kelas yang cukup, fasilitas laboratorium/ruang praktik yang lengkap, tenaga pengajar yang berkualitas (rata-rata berpendidikan sarjana) dan telah magang di industri maupun penataran; beberapa di antara guru STM Pembangunan sebagai anggota tim penyusunan kurikulum, anggota majelis pendidikan menengah kejuruan dan menjadi instruktur pada beberapa perusahaan/industri, jumlah tenaga guru hingga saat ini 89 orang, jumlah siswa 693 orang dengan kelas satu sebanyak 6 kelas dan kelas empat juga 6 kelas.
3. Di dalam perkembangannya sekolah ini telah menjalin kerjasama dengan industri sebagai mitra kerja dalam penyaluran tamatan sejak tahun 1978, sehingga lulusannya 5 tahun belakangan ini terserap di dunia industri sebesar 91,54 %, artinya apa yang direncanakan sekolah sesuai dengan permintaan dunia industri.
4. Sekolah ini mempunyai jurusan Elektronika Industri dan Komputer yang peneliti teliti sangat relevan dengan perkembangan industri yang mengarah kepada peralatan serba elektronik dan komputer, kesimpulan sementara penelitian ini akan relevan dengan perkembangan masa depan.
5. Merupakan sekolah yang dikembangkan dalam bidang elektronika di antara sekolah-sekolah unggulan lainnya.
6. Memiliki tempat praktik kerja siswa sebanyak 150 industri dan 8 industri sebagai institusi pasangan. Institusi pasangan tersebut tercatat yang sudah ada kerjasamanya secara tertulis adalah PT.

Telkom, PT. Indosat, PT. Arianeto, PT. Superhelindo Jaya, PT. Astra Graphia, KIM LIPI, Aplikanusa Lintasarta, dan PT. INTI.

7. Guru-guru melakukan kunjungan ke dunia industri, magang di dunia industri/usaha industri dan tanya jawab dengan siswa setelah mereka kembali dari praktek kerja industri selama tiga bulan. Hasil laporan siswa di industri merupakan sumber informasi yang paling berharga bagi guru dalam menyesuaikan kurikulum sekolah dengan industri.
8. Adanya peningkatan kualitas guru oleh expert selama empat tahun belakangan ini merupakan indikator kepedulian sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data disesuaikan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Data yang terkumpul ini merupakan pandangan responden, sebagai peneliti tidak melakukan pengaruh terhadap pandangan responden. Di dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan datanya adalah observasi dan wawancara. Untuk meneliti masalah profil inovasi ini maka wawancara minimal 45 menit dalam setiap kali pertemuan (Leithwood dan Montgomery, 1980:16). Untuk memperkuat data ini biasanya dilanjutkan dengan observasi kelas (David Kline, 1982 : VIII - 3). Untuk memperkokoh data tersebut dalam teknik kualitatif dilakukan cara triangulasi (Nasution, 1988; 10) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang kedua dan ketiga dari sumber lain untuk masalah yang sama. Wawancara ditujukan pada guru-guru bidang studi jurusan Elektronika Industri dan komputer, kepala sekolah STM Pembangunan dan para ketua jurusan program studi atau sumber lain

yang relevan dengan masalah ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan mempergunakan paper and pencil, foto dan tape recorder (Leithwood, 1982, Lincoln dan Guba, 1985). Perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan lapangan "paper and pencil" dan foto mengingat dengan tape recorder banyak yang keberatan. Sejalan dengan fokus penelitian ini, maka yang dijadikan sumber penelitian dan teknik pengumpulan data dilakukan berikut ini:

1. Untuk mendapatkan data tentang inovasi kurikulum. Data diperoleh dari GBPP kurikulum 1984 dan 1994. Pada GBPP Jurusan Elektronika Industri dan Komputer data mengenai dimensi tujuan, bahan pengajaran, strategi mengajar, evaluasi datanya ada pada GBPP 1984. Kajian bisa diperoleh dari kolom tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum, bahan pengajaran, strategi mengajar, sarana dan penilaian. Selanjutnya untuk mencari data dari GBPP 1994, peneliti harus hati-hati mana yang dapat dijadikan sebagai data penelitian. Data pada GBPP ini berurut dari mulai pengertian mata pelajaran, ruang lingkup, dan profil kemampuan tamatan. Untuk menyusun satuan pelajaran dari GBPP di atas sekolah membuat format sebagai berikut: kolom tentang analisis materi pembelajaran yang terurai atas kolom: pokok bahasan/subpokok bahasan, profil kemampuan tamatan yang akan dicapai, pokok bahasan sesuai dengan tuntutan daerah, sumber daya sekolah, mata pelajaran lainnya, urutan sajian dan alokasi waktu. Selain daripada itu penjarangan data dapat diperoleh melalui satuan pelajaran yang terdiri atas: kolom pokok bahasan, tujuan kegiatan pengajaran/indikator, evaluasi, materi, kegiatan belajar mengajar, dan alat bantu untuk kegiatan belajar

mengajar.

2. Untuk mendapatkan profil inovasi kurikulum datanya diperoleh dari perilaku guru dalam mengajar dan pemakaian bahan pelajaran yang sudah di inovasi seperti kurikulum 1994 atau bahan pelajaran yang diinovasi guru karena tidak sesuai dengan perkembangan teknologi.
3. Untuk mendapatkan data tentang cara guru melakukan inovasi, penelitian dilakukan pada saat kunjungan guru ke industri, guru menguji siswa yang sudah PKL di industri untuk kelas 4, penataran guru dalam bidang teknologi.
4. Untuk mendapatkan data tentang deskripsi profil inovasi yang ideal adalah data yang sudah ada dalam kurikulum 1994, dan data kurikulum 1984 yang telah disusun oleh guru dalam bentuk satpel yang dianggap benar.
5. Untuk mendapatkan data tentang inovasi dimensi kurikulum yang tidak sesuai dengan inovasi dimensi kurikulum diambil dari satpel guru yang tidak dikembangkan sama sekali.
6. Untuk mendapatkan data tentang perubahan perilaku guru dalam menggunakan dimensi inovasi dari tidak menggunakan inovasi sampai menggunakan inovasi penuh, data diperoleh dari perilaku didalam aktivitas kelas dan wawancara dengan guru, teman sejawat dan kepala sekolah.
7. Membercheck atau periksa ulang dilakukan dengan memeriksa data dengan sumber data dan data lain dan penelitian ulang. Leithwood (1982) menyarankan setelah diperoleh data wawancara supaya dilakukan observasi dalam kelas.
8. Pengesahan data dilakukan dengan diskusi hasil data dengan guru dan para wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Untuk supaya

data ini mendapatkan kepercayaan, penelitian dilakukan dengan memperpanjang lama penelitian yakni bulan Juli 1995 sampai dengan Nopember 1995.

3.3 Instrumen Penelitian

Berbeda dengan penelitian kuantitatif dimana instrumen penelitian disusun dalam bentuk angket yang sudah sangat sempit variabel-variabel penelitiannya, responden menjawabnya sudah terbatas, maka dalam penelitian kualitatif topik penelitian, populasi dan sampel penelitian masih bersifat sementara sehingga setiap ada temuan baru sampel akan berubah. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti sendiri, karena manusia merupakan instrumen penelitian (Bogdan, 1982; 27, Nasution, 1988 : 27, Lincoln dan Guba, 1986 ;236). Dengan demikian kedudukan peneliti dan yang diteliti adalah sejajar. Kemampuan profesional dari peneliti sebagai pewawancara maupun observer sangat menentukan dalam pengumpulan data maupun pengolahan data. Apa yang ditemukan dalam penelitian serba tidak menentu dan masih bisa dikembangkan asumsi yang dipakai bahwa realitas bersifat menyeluruh tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam situasi lapangan yang holistik maka hanya manusia yang dapat melihat, menganalisis dan menyimpulkan segala sesuatu yang dihadapinya. Berangkat dari masalah, paradigma dan fokus penelitian yaitu perilaku guru ketika menghadapi perubahan kebijakan kurikulum, perkembangan teknologi, perubahan masyarakat dan lain-lain. Masalah bagi kurikulum adalah mana yang merupakan perilaku kurikulum. Metode pendekatan yang paling efektif untuk meneliti kasus perilaku guru dalam menghadapi setiap perubahan pendidikan adalah secara naturalistik. Pendekatan naturalistik ini mementingkan manusia sebagai instrumen penelitian,

dengan demikian diharapkan masalah utama profil inovasi kurikulum dapat terungkap. Adapun ciri-ciri manusia sebagai instrumen penelitian menurut Nasution (1988;95) digambarkannya sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat beraksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentes hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan tes atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah reason yang dapat dikuantitatifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Berkenaan dengan hal itu jelaslah perilaku kurikulum atau perilaku guru dalam menerima inovasi yang dipengaruhi kurikulum akan dapat diungkap bilamana diteliti tidak melalui angket tetapi melalui pengamatan langsung yang terus menerus di samping wawancara lapangan. Untuk melengkapi keabsahan hasil penelitian, peneliti lengkapi dengan data lain yang bersifat dokumentasi guna membantu permasalahan yang dihadapi peneliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data untuk kualitatif lebih sulit dilakukan karena data-datanya berbentuk kata-kata tidak sama halnya dengan kuantitatif dimana hipotesis sudah jelas dan pengujian datapun bisa dilakukan oleh rumus-rumus statistik seperti chi kuadrat, product moment dan lain-lain. Kesulitan menganalisis data berbentuk kata-kata atau non matematik inilah yang merupakan hambatan dalam menyimpulkan hasil penelitian, dalam waktu singkat, selama hasil tersebut masih dapat berkembang maka riset terus dilakukan hingga data dianggap jenuh. Data-data yang merupakan data kualitatif tentunya harus dianalisis dengan metode kualitatif (Strauss, 1987;3). Karena sulitnya menganalisis data kualitatif ini maka orang memandangnya sebagai arts atau seni (Miles dan Huberman ; 1984; 16) pemecahan masalah sebagian masih memakai metode intuisi, tidak sama seperti halnya kuantitatif segala sesuatu dalam perumusan sudah jelas berangkat dari suatu teori pendidikan tertentu dan pemecahannyapun terformulasikan.

Untuk memperoleh data dalam fokus penelitian profil inovasi kurikulum dilakukan melalui wawancara dan observasi (Leithwood, 1982). Teknik mengumpulkan data dengan wawancara dan observasi ini akan memberikan petunjuk pada peneliti bahwa konsep paradigma penelitian profil inovasi kurikulum cenderung mempergunakan metode kualitatif. Prosedur peneliltiannyapun sama seperti kualitatif misalnya: untuk mendapatkan profil inovasi kurikulum dikemukakan tujuh langkah dalam menganalisis data penelitian yaitu:

Pertama: mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, konteks ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (1984) yakni

langkah penelitian kualitatif adalah data collection atau pengumpulan data. Data yang dikumpulkan bisa dari dokumen, catatan, satuan pelajaran, hasil wawancara dan observasi dengan guru-guru.

Kedua: langkah yang kedua dari profil inovasi adalah memilih dimensi untuk menjelaskan dimensi inovasi kurikulum yang berasal dari GBPP 1984 dan 1994 dengan mengidentifikasi dan memilah-milah atas dimensi strategi dan evaluasi dan aktivitas guru dalam subdimensi evaluasi dan aktivitas guru dalam subdimensi jenis, dimensi waktu, standar dan evaluasi, untuk ketujuh mata pelajaran kejuruan GBPP 1984 dan empat mata pelajaran dari GBPP 1994. Sewaktu implementasi kurikulum dimensi bahan pelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran yang berasal dari industri yang menjadi institusi pasangan sekolah. Sehingga dalam implementasi di kelas bahan pelajaran ini merupakan bahan baru bagi siswa dan dalam satpel yang dibuat guru dimasukan ke dalam pokok bahasan (PB) dan sub pokok bahasan (SPB). GBPP 1984 secara utuh mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan (terutama siswa). Masuknya industri dalam kurikulum nampak jelas dalam kurikulum 1994. Proses penelitian inovasi tersebut tidak lain dalam penelitian kualitatif adalah data reduction atau pengurangan data-data yang dianggap tidak relevan. Oleh karena itu pada bagian lain Leithwood menyebutnya bahwa data yang terpilih ini merupakan dimensi kurikulum yang merupakan profil kurikulum.

Ketiga: Data-data yang sudah terkumpul seperti pada langkah kedua kemudian dilihat bagaimana penerapan dalam satuan pelajaran yang dibuat guru. Bentuk yang sudah jadi satpel dalam penelitian ini diasumsikan bahwa GBPP kurikulum 1994 merupakan dimensi kurikulum yang sudah dikembangkan. Sedangkan data inovasi

yang sudah dikembangkan dalam kurikulum 1984 yang menjadi acuan adalah satpel yang dibuat guru yang dianggap baik dan sudah dilaksanakan dalam bentuk satpel. Bentuk data ini berupa grafis, tabel, matrik dan uraian rinci (Miles & Huberman, 1984)

Keempat: Menganalisis implementasi satuan pelajaran di kelas. Dalam penelitian ini dimensi kurikulum dalam kurikulum, GBPP 1984 merupakan hal yang sesuatu biasa terjadi dilakukan guru-guru. Analisis implementasi ini ditinjau dari perilaku guru, bahan, strategi mengajar dan evaluasi dalam subdimensi jenis, waktu, standar dan pelaporan.

Kelima: Menggambarkan perubahan perilaku guru karena perubahan kebijaksanaan dalam pendidikan mulai menggunakan dimensi non inovasi sampai dengan menggunakan dimensi inovasi penuh. Perubahan dalam pendidikan misalnya bentuk GBPP 1994 dibanding GBPP 1984. Data dalam langkah kelima dilakukan dengan wawancara 45 menit setiap kali pertemuan (Montgomery & Leithwood, 1980). Bilamana hasil wawancara ini tidak lengkap penelitian dilakukan dengan cara observasi kelas dan laboratorium.

Keenam: Langkah keenam ini merupakan tahap pemeriksaan dan revisi profil untuk meyakinkan konsistensi. Apa yang dikemukakan Leithwood dan Montgomery merupakan langkah verifikasi atau menyimpulkan hasil penelitian dalam studi kualitatif (Miles dan Huberman, 1984). Kesimpulan dalam profil inovasi ini dilakukan tidak diakhir tetapi mulai dari awal sejak dilakukan observasi dan wawancara dengan seorang guru untuk satu mata pelajaran. Apa yang dilakukan dalam langkah tersebut di atas merupakan metode penelitian kualitatif seperti dijelaskan oleh Nasution (1988;129) bahwa analisis data harus dilakukan sejak dari awal. Data dari

lapangan langsung dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Analisis data selain yang dilakukan tersebut dilengkapi pula dengan analisis kurikulum dan pendapat guru mengenai kurikulum 1984 dan 1994.

Ketujuh: Langkah ketujuh adalah pengesahan profil inovasi kurikulum dan penggambaran hasil penelitian. Menurut Montgomery dan Leithwood (1982;16) untuk menentukan validasi atau pengesahan profil inovasi membutuhkan waktu atau mereka menyebutnya: validation of the profile requires additional time. Pengesahan profil inovasi kurikulum untuk tujuh mata pelajaran kejuruan GBPP 1984 dan empat mata pelajaran kejuruan dari GBPP 1994 dilakukan dengan teknik triangulasi dan pengesahan dari promotor, ko promotor, pembimbing penulisan disertasi. Hasil pengesahan profil ini digambarkan dalam bentuk diagram setelah didahului dengan uraian kata-kata (narasi). Kondisional uraian hasil penelitian ini didudukan pada level tertentu dengan mengacu pada hasil analisis Leithwood atas subdimensi jenis, waktu, standar dan pelaporan.

1. Kredibilitas.

Apa yang dikemukakan oleh Leithwood dan Montgomery (1980) bahwa untuk mengukur tingkat kepercayaan penelitian diperlukan langkah-langkah tertentu. Langkah tertentu tersebut dalam upaya mendapatkan kepercayaan dalam penelitian naturalistik adalah menentukan kredibilitas hasil penelitian (Lincoln dan Guba, 1985;289) dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pengamatan yang terus menerus

Pengamatan penelitian dilakukan cukup lama yakni sejak tanggal 11 September 1993 sampai dengan Desember 1995.

Lamanya penelitian ini dimaksudkan supaya mendapat kajian yang sangat luas dan mendalam mengenai masalah penelitian. Dengan lamanya penelitian dan dilakukan terus menerus peneliti tidak dianggap sebagai seorang peneliti yang sedang melakukan penilaian pada guru-guru tetapi dianggap sebagai sejawat mereka. Dengan dianggapnya sebagai teman sejawat maka hal-hal yang tidak terlihat akan dapat terlihat dan teramati dengan baik sehingga dapat mengungkap masalah yang sebenarnya terjadi di lapangan.

b) Triangulasi

Triangulasi adalah proses untuk memeriksa kebenaran dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan mempergunakan metode yang berlainan (Lincoln dan Guba, 1985;315, Nasution, 1988;115, Djam'an Satori, 1989;163). Sebagai misal dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari guru yang bersangkutan selanjutnya peneliti memperoleh data dari teman guru yang peneliti teliti untuk selanjutnya mencari sumber data dari ketua program studi. Hasil ini kemudian dibandingkan, pula dengan pengamatan lapangan.

c) Mengadakan "memberchek".

Maksud dilakukannya memberchek adalah untuk meyakinkan kebenaran suatu penelitian dan memperoleh kredibilitas hasil penelitian. Menurut Nasution (1988;112) bahwa "data itu" harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi dan selain itu data juga harus dibenarkan oleh

sumber atau informan lainnya. Maka ukuran kebenaran dalam penelitian naturalistik adalah kredibilitas. Dengan demikian membercek yang dilakukan peneliti dalam hal ini sebagai berikut:

- (a) Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mengenai dimensi kurikulum mana yang dilakukan inovasi dan mana yang tidak, selanjutnya hasilnya dikonfirmasi dengan yang bersangkutan guna dilakukan penyempurnaan.
- (b) Hasil wawancara dengan responden tersebut, peneliti ulangi sebulan setelah data terkumpul lengkap untuk mengetahui reaksi responden sekaligus penyempurnaannya, bukan itu saja peneliti juga menanyakan kepada sejawatnya mengenai hasil penelitian.
- d) Analisis kasus dimensi kurikulum tanpa memakai inovasi. Teknik menganalisis kasus inovasi ini dilakukan dengan jalan melihat kurikulum 1984 untuk mata pelajaran yang tidak pernah sama sekali mengalami perubahan sejak tahun 1984 sampai dengan tahun 1993 padahal teknologi telah berkembang demikian cepat. Data ini untuk memperkuat dugaan peneliti bahwa walaupun teknologi baru dilakukan penataran atau pelatihan pada guru tidak semua dapat diterapkan di industri dengan alasan berbagai kendala seperti keterampilan guru, kurangnya peralatan, dan lain sebagainya. Sebaliknya dilakukan penggalian lebih mendalam lagi dimensi kurikulum mana yang mengalami inovasi pada kurikulum 1984 dan 1994. Analisis ini

dilakukan melalui analisis "chart" dan wawancara. Hasil ini memperkuat dugaan peneliti bahwa dengan adanya penyempurnaan kurikulum yang terus menerus akan meningkatkan kualitas lulusan.

2. Transferability

Menurut Lincoln dan Guba (1985:301-321) bahwa untuk mengukur tingkat kepercayaan kualitatif diukur dengan kriteria sebagai berikut: (1) kredibilitas (2) transferabilitas (3) dependibilitas dan (4) konfirmabilitas.

Pada bagian lalu telah dijelaskan mengenai masalah kredibilitas. Pada bagian ini akan dijelaskan transferability. Karena pada penelitian kualitatif yang peneliti lakukan semacam kasus profil inovasi kurikulum di STM Pembangunan, transferability eksternal akan tergantung bagi pemakai. Seperti halnya dikemukakan oleh Nasution (1988;118) Naturalistik transferability bergantung pada sipemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti tidak dapat menjamin validitas eksternal ini. Ia hanya melihat transferability sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya itu. Apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka disitu tampak adanya, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyelesaian menurut keadaan masing-masing. Oleh karena itu hasil penelitian ini penerapannya tergantung

pada situasi dan dalam konteks apa yang mungkin dapat digunakan dan dengan penyesuaian-penyesuaian tentunya.

Peneliti berharap sesuai dengan tujuan semula bahwa hasil ini dapat diharapkan akan menyempurnakan model implementasi inovasi kurikulum bagi pengembangan kurikulum selanjutnya.

3. Dependibilitas dan Konfirmabilitas

Kepercayaan suatu hasil penelitian dinyatakan dengan reliabilitas suatu data. Reliabilitas artinya bahwa data diperoleh dari berbagai peneliti dengan teknik yang berbeda dan waktu yang berbeda tetapi diperoleh hasil yang sama. Pada penelitian naturalistik reliabilitas dimaksudkan adalah dependibilitas dan konfirmabilitas. Karena sifatnya ketergantungan maka hasil yang telah dilakukan seorang peneliti kemungkinan berbeda adalah bisa terjadi karena penelitinya adalah manusia biasa sebagai key instrumen. Oleh karena itu di dalam penelitian dilakukan proses audit trail (Lincoln dan Guba, 1985;319). Trail atau jejak yang dapat diikuti dan audit artinya pemeriksaan terhadap apa yang peneliti lakukan. Adapun proses Audit trail yang dilakukan peneliti sesuai prosedur Leithwood dan Montgomery (1980) sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi tujuan implementasi kurikulum.

Identifikasi ini dibagi lagi kedalam prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

(1) Mengumpulkan data kurikulum seperti GBPP 1984 dan 1994.

(2) Memilih dimensi kurikulum dari GBPP 1984 dan 1994 sesuai dengan paradigma peneliti untuk pemilihan ini

dilakukan kriteria sebagai berikut:

- (a) Dimensi yang dipilih sesuai dengan peneliti sebagai implementator kurikulum.
 - (b) Dimensi yang dipilih sesuai dengan inovasi.
 - (c) Dimensi yang dipilih konsisten dengan inovasi.
- (3) Identifikasi inovasi ini dilakukan oleh guru.
 - (4) Mengumpulkan data tentang langkah apa yang diambil guru dalam mengembangkan inovasi
 - (5) Mengobservasi perilaku guru dalam keyakinannya untuk mengimplementasikan kurikulum.
 - (6) Mengidentifikasi tahap-tahap perkembangan guru dalam implementasi kurikulum dari tidak memakai inovasi sampai memakai inovasi penuh.
 - (7) Mengulangi langkah empat sampai tujuh untuk setiap dimensi kurikulum yang dipilih guru dalam inovasi.
 - (8) Melakukan pengamatan setiap pertumbuhan dimensi kurikulum
- 2) Mengidentifikasi hambatan.
- Mengumpulkan hambatan-hambatan yang dialami setiap guru dalam implementasi kurikulum. Hambatan yang diamati berupa kurangnya pengetahuan, kemampuan hambatan ini disebut internal dan hambatan yang bersifat teknis yang berasal dari GBPP.

3.5 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan dimulai dari prasurey, pengurusan administrasi perijinan, survey dan diskusi penelitian, melakukan tujuh langkah profil inovasi kurikulum yang meliputi identifikasi sumber yang relevan,

pengumpulan data (pemilihan dimensi inovasi), menguraikan inovasi kurikulum dengan menggunakan dimensi-dimensi, menjelaskan deskripsi yang berbeda dengan memakai (tidak memakai) inovasi, menguraikan deskripsi tingkat perubahan yang dilampaui para guru dari non penggunaan inovasi sampai dengan penggunaan inovasi penuh dengan menggunakan dimensi-dimensi, memeriksa dan merevisi profil untuk meyakinkan konsistensi vertikal dan horizontal dan pengesahan profil.

1. Prasurvey dilakukan ke STM Negeri 2 Bandung Jurusan Elektronika, STM Negeri 5 Bandung Jurusan Elektronika, STM Angkasa Bandung dan industri-industri yang menerima lulusan diantaranya PT. INTI, PT. LEN , PT Limawirawisesa, PT. Joe Datindo dan PT. Telnic berdasarkan hasil survey di atas peneliti mengambil objek penelitian di STM Negeri Pembangunan Bandung.
2. Pengurusan izin penelitian. Permohonan izin mengadakan survey penelitian dilakukan pada tanggal 22 September 1993 dengan surat Rektor IKIP Bandung No. 4878/PT.25HI/N/1993 kepada kepala STM Negeri Pembangunan Bandung dengan judul Suasana pembelajaran pada STMN Pembangunan Bandung , selanjutnya judul disempurnakan menjadi Profil Inovasi Kurikulum STMN Pembangunan Bandung, surat izin penelitian diperbaharui melalui surat Rektor IKIP Bandung No. 1794/PT.25 HI/N/1995 tanggal 3 April 1995 kepada Direktorat Sosial Politik Jawa Barat No. 070.1/1273 tanggal 17 April 1995.
3. Melakukan penjajagan untuk memilih jurusan mana yang akan dijadikan riset penelitian dengan cara observasi ke masing-masing jurusan dan diskusi dengan seluruh Ketua Jurusan yang

ada di STM Negeri Pembangunan Bandung pada tanggal 11 September 1993.

4. Kemudian dilanjutkan wawancara dengan kepala sekolah, ketua program studi dan wawancara dengan para guru yang dianggap senior.
5. Pengumpulan data kurikulum dan wawancara khusus dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai Jurusan Elektronika
6. Pengamatan difokuskan pada proses implementasi kurikulum di kelas 1,2,3 dan 4 meliputi dimensi tujuan, bahan pengajaran, strategi mengajar dan evaluasi.
7. Melakukan identifikasi atas dimensi kurikulum yang dilakukan inovasi dan sumber-sumber yang relevan dengan masalah ini.
8. Pengumpulan data dalam rangka memilih dimensi mana yang di inovasi, di dalam implementasi kurikulum.
9. Menganalisis dimensi kurikulum yang diinovasi artinya dimensi mana yang sudah diinovasi dan mana yang tidak seperti perubahan dimensi tujuan, bahan/isi, strategi mengajar, dan evaluasi dari kurikulum 1984 menjadi kurikulum 1994.
10. Mengamati/observasi deskripsi dimensi kurikulum yang berbeda dengan memakai dan tanpa inovasi. Di dalam penelitiannya ditampilkan mata pelajaran yang tidak pernah mengalami inovasi.
11. Mengobservasi dan mengamati deskripsi tingkat perubahan yang dilampai para guru dari tidak memakai inovasi sampai dengan memakai inovasi penuh dengan menggunakan dimensi-dimensi kurikulum. Untuk melihat perubahan-perubahan, sebagai acuannya adalah metoda Leithwood yang mengacu pada klasifikasi yang telah diuraikan oleh Benyamin Bloom (1964).

12. Validasi data. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti ini kemudian diadakan ~~membercek~~ dalam kurun waktu enam bulan dan observasi lapangan. Kemudian diadakan diskusi dengan kepala sekolah dan para wakilnya. Hasilnya diharapkan dapat menyempurnakan pada penelitian dan implikasinya dalam dunia pendidikan.

